

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD**

**Syahfitriani Br Ginting¹, Astuti², Sri Hanipah³, Bernadetha Rizki Kaize⁴, Serlina Boru Sinaga⁵,
Roberto W. Marpaung⁶**

syahfitriani_ginting@unmus.ac.id¹, astuti2305@unmus.ac.id², srihanifah@unmus.ac.id³,
kaizedetha@unmus.ac.id⁴, serlinaborsin@unmus.ac.id⁵, roberto_fkipp@unmus.ac.id⁶

Universitas Musamus Merauke

Abstract

The lack of student activity sheet teaching resources in scientific learning is the issue in this research. This research aims to explain the initial analysis of the use of Student activity sheet which are based on local wisdom in the context of learning Natural Sciences. Teachers at Elementary School Inpres Jaya Makmur serve as the research subjects for this qualitative descriptive study. The use of purposive sampling technique was used in collecting data. Through observation, interviews, and documentation, data was gathered. The research results began with curriculum analysis which focused on student activity sheet, science material mapping, student activity sheet selection, and student activity sheet creation. The science learning student activity sheet prepared by teachers at Elementary School Inpres Jaya Makmur largely still reflects the learning approach as found in thematic books, without sufficient integration of local wisdom. The preliminary findings of this study point to the requirement for developing student activity sheet that is more based on local wisdom by utilizing local regional knowledge, especially in South Papua. Local wisdom that can be integrated, so that students have knowledge about local wisdom in South Papua and can later be implemented in the environment. It is hoped that there will be the development of local wisdom-based student activity sheet created by teachers in elementary school science learning.

Keyword : *Student activity sheet , Local Wisdom, Science Learning*

Abstrak

Kurangnya sumber bahan ajar berupa lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran saintifik menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis awal penggunaan Lembar Kegiatan Siswa berbasis kearifan lokal dalam konteks pembelajaran IPA. Guru SD Inpres Jaya Makmur dijadikan sebagai subjek penelitian pada penelitian deskriptif kualitatif ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposivesampling. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dikumpulkan. Hasil penelitian diawali dengan analisis kurikulum yang berfokus pada lembar kegiatan siswa, pemetaan materi IPA, pemilihan lembar kegiatan siswa, dan pembuatan lembar kegiatan siswa. Lembar kegiatan siswa pembelajaran IPA yang disusun oleh guru SD Inpres Jaya Makmur sebagian besar masih mencerminkan pendekatan pembelajaran seperti yang terdapat pada buku tematik, tanpa cukup mengintegrasikan kearifan lokal. Temuan awal penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan lembar kegiatan mahasiswa yang lebih berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan kearifan lokal daerah khususnya di Papua Selatan. Kearifan lokal yang dapat diintegrasikan, sehingga siswa mempunyai pengetahuan tentang kearifan lokal yang ada di Papua Selatan dan nantinya dapat diimplementasikan di lingkungan. Diharapkan adanya pengembangan lembar kegiatan siswa berbasis kearifan lokal yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal, Pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Kearifan lokal tidak asing lagi didengar oleh sebagian orang. Istilah kearifan lokal sendiri yaitu Local wisdom memiliki arti nilai moral, pengetahuan, dan sumber ilmu yang dimiliki kebudayaan suatu daerah. Kearifan lokal merupakan bentuk dari pengetahuan yang dipergunakan yang dihadapi setiap individu sehari-hari di dalam kehidupan mereka dalam konteks lingkungan yang terkait dengan sistem nilai yang mereka anut, seperti keyakinan,

norma, dan budaya. Kearifan lokal ini mencerminkan dirinya dalam berbagai cara, termasuk dalam cerita mitos dan tradisi yang telah ada sejak lama. (Sehe et.al., 2016).

Nilai moral lahir dari hasil pemikiran masyarakat di suatu daerah tertentu yaitu seperti peraturan adat secara tidak tertulis ditaati secara bersama-sama (Wahyuni, 2015). Kearifan lokal adalah bagian dari sifat ilmu pengetahuan yang mencakup sikap, proses, dan produk yang dihasilkan. Dari ketiga sifat ilmu pengetahuan tersebut diimplementasikan ke dalam kurikulum yang dikenal yakni kurikulum Merdeka Belajar. Di dalam kurikulum merdeka belajar ini dikemas dan diintegrasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Nilai moral yang merupakan hasil pengetahuan dari masyarakat dapat dijadikan sebagai pola pendidikan dan diimplementasikan di dalam pembelajaran (Setiawan. B., et al.,2017).

Kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai pengatur tatanan kehidupan masyarakat, untuk mampu membentuk karakteristik khas masyarakat yang berbeda dengan yang lain (Njatrijani. R. 2018). Indonesia memiliki berbagai ragam kebudayaan yang dapat dimanfaatkan kearifan lokalnya untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran, salah satunya adalah kearifan lokal di Papua Selatan. Kearifan lokal Papua Selatan memiliki karakteristik yang khas yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Kearifan lokal sangat penting untuk dilestarikan dan dijaga, supaya dapat dipertahankan dan dinikmati setiap generasi berikutnya. Untuk mempertahankan kelestarian kearifan lokal, dapat dikombinasikan dengan transformasi budaya atau alami dan memadukannya dengan teknologi di abad 21 ini. Hal ini dapat dilakukan atau diwujudkan melalui pendidikan.

Pendidikan seharusnya mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia dan membekali mereka dengan kualitas serta karakter yang sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku di Indonesia. Dalam konteks ini, Pemerintah secara konsisten berusaha untuk mewujudkannya ke arah yang lebih baik. Program yang dibuat pemerintah saat ini adalah melalui kurikulum merdeka belajar untuk belajar budaya di setiap daerah atau kearifan lokal setiap daerah.

Kenyataannya, didalam pelaksanaan proses pembelajaran, masih terdapat kurangnya keterkaitan dengan kearifan lokal. Selain hal tersebut, guru juga menghadapi hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. (Zulaiha. S. 2022) diantaranya yakni: 1) Buku teks yang digunakan terlalu tekstual; 2) Penilaian dalam kurikulum merdeka belajar terlalu kompleks; dan 3) Guru kesulitan untuk memadukan konten pembelajaran dengan pengajaran dalam bentuk tema. Selain itu, materi yang disajikan di dalam buku pembelajaran masih secara umum dan belum mempelajari tentang kearifan lokal sesuai dengan daerah masing-masing. Banyak kegiatan terdapat dalam buku teks, akan tetapi belum berbentuk kearifan lokal.

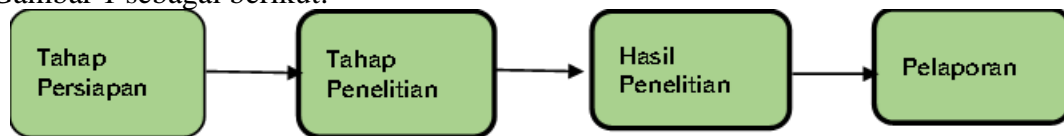
Untuk mempelajari kearifan lokal dan dapat disajikan dengan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk LKPD. LKPD merupakan LKPD adalah sekumpulan lembar kegiatan siswa yang memfasilitasi pelaksanaan aktivitas praktis yang melibatkan bahan ajar dan permasalahan yang sedang dipelajari (Naqiyah, M. 2019). LKPD pada dasarnya memiliki peran penting dalam konteks pembelajaran, yakni sebagai bagian dari RPP, terutama sebagai bahan pembelajaran yang dipergunakan oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan inti proses pembelajaran (Soekamto. H. 2021). Jadi, LKPD merupakan satu bagian dari materi ajar yang dipergunakan untuk melengkapi pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA adalah salah satu bagian dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa banyak LKPD yang disusun oleh para guru. Namun, LKPD yang digunakan dalam pembelajaran masih sesuai dengan yang terdapat dalam buku tematik siswa. Penggunaan LKPD yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal dari Papua Selatan merupakan suatu bentuk inovasi yang baru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini adalah langkah awal yang didasarkan dari analisis kebutuhan yang diidentifikasi melalui studi lapangan dan tinjauan literatur.

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan/mendesripsikan LKPD berbasis kearifan lokal, terutama di wilayah Papua Selatan, diaplikasikan didalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD). Analisis kebutuhan juga memainkan peran penting dalam menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembuatan LKPD yang berbasis kearifan lokal daerah Papua Selatan. Proses ini melibatkan analisis terhadap materi yang sesuai dengan kearifan lokal Papua Selatan. akan diintegrasikan ke dalam LKPD, sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) serta indikator yang telah ditetapkan. Terlebih lagi, diharapkan bahwa hasil dari tahap awal penelitian tersebut dapat menjadi panduan bagi peneliti yang lain dalam mengembangkan kearifan lokal dari kebudayaan lain serta mempromosikan nilai-nilai kebudayaan Masyarakat setempat.

METODELOGI

Penelitian yang dilakukan mengadopsi pendekatan studi deskriptif kualitatif sebagai tahap awal untuk pengembangan Lembar Kegiatan Peserta (LKPD) terutama yang mengarah pada kearifan lokal dalam pembelajaran di Papua Selatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari seluruh guru di SD Jaya Makmur. Penelitian ini memanfaatkan metode pengambilan sampel purposive sampling. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rincian prosedur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian yang Dilakukan

Pada tahap persiapan, langkah-langkah digunakan untuk merancang panduan atau petunjuk untuk mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan. Selanjutnya, pada tahap penelitian, dilakukan studi awal melalui analisis literatur dan kegiatan pada lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum dan memetakan materi yang akan dimasukkan ke dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Sebelum melaksanakan proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal, studi pendahuluan menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Data yang diperlukan untuk studi ini diperoleh melalui analisis kebutuhan yang melibatkan studi lapangan dan penelitian literatur.

LKPD berbasis kearifan lokal adalah materi dalam bentuk cetak yang digunakan sebagai bahan ajar, langkah-langkah kerja, dan kesimpulan yang sesuai dengan kompetensi dasar, serta terkait dengan kearifan lokal sebagai variabel dalam penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Tahapan analisis data melibatkan langkah-langkah seperti pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap hasil dari penelitian, dilakukan analisis hasil berdasarkan hasil dari observasi, dan dari itu ditarik kesimpulan yang nantinya akan digunakan dalam proses penulisan laporan penelitian. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang diutarakan oleh Miles & Huberman (Zahroul. C.F., Rizky.P.W., 2022). Berikut ini paparan dari indikator pada tahap studi awal:

Tabel 1. Indikator untuk Mengenal Kebutuhan LKPD Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek Kebutuhan	Indikator
1.	Studi Pustaka	Analisis kajian teori terkait a) LKPD b) Materi IPA di dalam Buku Tematik c) Kearifan lokal Papua Selatan
2.	Studi Lapangan	1) Observasi mengenai penggunaan LKPD oleh para

		guru dalam pembelajaran IPA
		2) Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam mode tatap muka.
3.	Analisis Kurikulum	Perangkat pembelajaran yang diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran
4.	Analisis Lingkungan Sekitar	Integrasi kearifan lokal dari daerah Papua Selatan ke dalam materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian berlangsung melalui sejumlah tahap, yang dimulai dengan tahap studi pendahuluan. Studi pendahuluan bertujuan untuk memperkuat landasan pengembangan LKPD yang berfokus pada kearifan lokal dengan menganalisis berbagai studi teori. Hasil analisis kajian teori menjadi landasan penting dalam pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal. LKPD dianggap sebagai salah satu jenis materi pembelajaran yang dimanfaatkan dalam rangka memfasilitasi perkembangan pengetahuan siswa. LKPD yang dikembangkan dirancang dan disusun secara sistematis untuk membimbing siswa melakukan suatu aktivitas yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi lingkungannya. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan tujuannya adalah untuk memperkuat dasar dari LKPD yang berfokus pada kearifan lokal melalui analisis berbagai studi teori. Berikut Temuan dari analisis teoritis yang diperoleh:

Tabel 2. Analisis Teori.

No	Teori	Deskripsi Kajian Teor
1.	LKPD	Dalam konteks ini, LKPD memang berperan sebagai stimulus yang diberikan oleh para guru dalam format tertulis. Pentingnya aspek visual dalam LKPD adalah untuk menjadikannya siswa tertarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain hal tersebut, LKPD juga berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam mengembangkan berbagai aspek yaitu aspek afektif (terkait dengan perasaan dan nilai), aspek kognitif (terkait dengan pemahaman dan pengetahuan), dan aspek psikomotorik (terkait dengan keterampilan fisik). Sebagai tambahan, LKPD yang dirancang dengan pendekatan sistematis membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Ini memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif.
2.	Pembelajaran IPA	Pembelajaran IPA merupakan salah satu bidang studi dalam pembelajaran yang digunakan di SD. IPA mempelajari tentang potensi alam yang ada disekitar lingkungan.
3.	Kearifan Lokal Papua Selatan	Papua Selatan merupakan salah satu provinsi baru yang memiliki potensi alam yang berbeda dengan yang lain dan dikenal dengan kota rusa. Banyak potensi alam yang bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran seperti, sarang semut, rusa, kangguru dan lain sebagainya. Dalam hal ini kearifan lokal yang ada memiliki nilai yang dapat dipelajari oleh siswa.

2. Studi Lapangan

Tahap kedua telah dilakukan yaitu melakukan studi lapangan. Studi lapangan yang dilakukan yaitu mengobservasi langsung LKPD yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Isi dari LKPD yang digunakan guru dianalisis dengan kesesuaian materi dalam

buku teks. Hasil analisis yang diperoleh LKPD belum ada dikaitkan dengan kearifan lokal, khususnya Papua Selatan. Hasil wawancara dengan guru-guru SD Inpres Jaya Makmur, masih membuat kegiatan siswa sesuai dengan aktivitas di buku Tema.

Studi lapangan dilakukan untuk melakukan observasi langsung terhadap penggunaan LKPD oleh guru dalam pembelajaran di SD Inpres Jaya Makmur. Metode ini melibatkan pengumpulan LKPD dari seluruh kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil dari studi lapangan ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Hasil Temuan di Lapangan

No	Kegiatan	Teknik Pengambilan Data	Hasil
1.	5 Agustus 2023	Observasi LKPD	LKPD yang diberikan pada saat diterapkan di dalam pembelajaran, masing menggunakan LKPD seperti di buku teks/tema. LKPD tersebut belum terkait dengan kearifan lokal. Latihan yang disajikan dalam LKPD telah dikembangkan sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan LKPD yang diintegrasikan dengan kearifan lokal diharapkan menjadi salah satu langkah penting dalam proses pembelajaran, menambah daya tarik siswa untuk mengenal langsung potensi-potensi alam yang ada di sekitarnya.
2.	6 Agustus 2023	Wawancara kepada guru SD Inpres Jaya Makmur	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru-guru SD Inpres Jaya makmur, mereka masih membuat LKPD sesuai dengan kegiatan di buku saja. Tidak jarang guru menghadapi kendala dalam pengembangan LKPD yang terkait dengan kearifan lokal karena keterbatasan waktu. Selain itu, guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan informasi terkait pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal khusus di papua Selatan.

3. Analisis Kurikulum

Tahap ketiga yang dilakukan yaitu menganalisis kurikulum. Analisis kurikulum yang dilakukan untuk mengetahui materi pembelajaran khusus IPA yang di pelajari di SD. Kurikulum yang digunakan di SD Inpres yaitu kurikulum 2013 revisi tahun 2019. Materi IPA yang dipelajari di SD dikaitkan dengan kearifan lokal dan diintegrasikan ke dalam materi dan aktivitas LKPD. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam

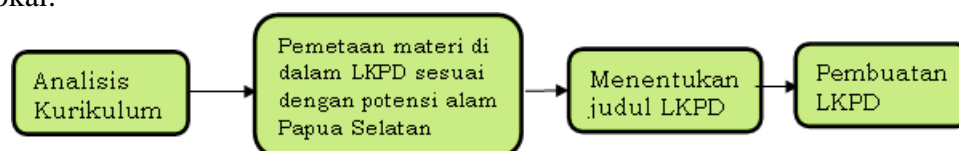
Kurikulum yang digunakan di SD Inpres Jaya Makmur adalah kurikulum 2013 revisi Tahun 2019. Dalam kurikulum ini, difokuskan untuk materi IPA yang digunakan dalam pembelajaran mulai mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Berikut hasil analisis materi IPA yang dipelajari di SD dalam buku tema yakni:

Tabel 4. Materi IPA di SD

No.	Kelas	Materi
1.	Satu	1. Makhluk Hidup dan ciri-cirinya
2.	Dua	1. Hewan peliharaan 2. Kebunku 3. Lingkungan

	4. Kegiatan sehari-hari
3. Tiga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makhluk Hidup 2. Perubahan pada Makhluk Hidup 3. Lingkungan dan kesehatan 4. Perubahan Benda dan Sifatnya
4. Empat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis hewan berdasarkan jenis makanannya 2. Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya 3. Siklus kehidupan hewan dan tata cara merawat hewan peliharaan 4. Benda dan Sifatnya 5. Perubahan Wujud Benda dan Sifatnya
5. Lima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organ Tubuh pada Makhluk Hidup 2. Tumbuhan Hijau 3. Penyesuaian diri hewan dan tumbuhan 4. Benda dan Sifatnya 5. Gaya dan Pesawat Sederhana 6. Bumi dan Strukturnya
6. Enam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ciri-Ciri Makhluk Hidup 2. Perkembangbiakan Makhluk Hidup 3. Keseimbangan Ekosistem 4. Pelestarian Makhluk Hidup (Hewan dan Tumbuhan) 5. Perubahan Benda

Menganalisis lingkungan sekitar sangat perlu dilakukan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal yang lebih memiliki makna. LKPD yang dikembangkan didasarkan daerah atau lingkungan sekitar untuk mempelajari hal-hal yang dapat diambil nilainya dan dapat dikembangkan nantinya. Berikut ini alur yang dilakukan untuk menyusun LKPD berbasis kearifan lokal:



Gambar 2. Langkah Langkah Menyusun LKPD

Pembahasan

Kegiatan penelitian yang berlangsung melalui berbagai tahap, yang dimulai dengan tahap studi pendahuluan. Kegiatan penelitian berlangsung melalui sejumlah tahap, yang dimulai dengan tahap studi pendahuluan. Studi pendahuluan bertujuan untuk memperkuat landasan pengembangan LKPD yang berfokus pada kearifan lokal dengan menganalisis berbagai studi teori. Hasil analisis kajian teori menjadi landasan penting dalam pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal. LKPD dianggap sebagai salah satu jenis materi pembelajaran yang dimanfaatkan dalam rangka memfasilitasi perkembangan pengetahuan siswa. LKPD yang dikembangkan dirancang dan disusun secara sistematis untuk membimbing siswa melakukan suatu aktivitas yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Tahap kedua telah dilakukan yaitu melakukan studi lapangan. Studi lapangan yang dilakukan yaitu mengobservasi langsung LKPD yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Isi dari LKPD yang digunakan guru dianalisis dengan kesesuaian materi dalam buku teks. Hasil analisis yang diperoleh LKPD belum ada dikaitkan dengan kearifan lokal, khususnya Papua Selatan. Hasil wawancara dengan guru-guru SD Inpres Jaya Makmur, masih

membuat kegiatan siswa sesuai dengan aktivitas di buku Tema. Guru-guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun LKPD, dan kurangnya pengetahuan guru serta keterbatasan materi yang dapat diakses untuk mengembangkan LKPD. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nadifatinisa. N & Mutia Sari P. 2021), Guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan LKPD mungkin menghadapi tantangan dalam mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis.

Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Mulai Sekolah Dasar perlu dikenalkan dengan kearifan lokal, supaya siswa mengenal kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Hal ini dapat dimulai dari materi pembelajaran IPA dan aktivitas di dalam LKPD. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Vebrianti, dkk. 2017) Diperlukannya LKPD yang mengintegrasikan kearifan lokal menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan integrasi antara pembelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan setempat dapat menciptakan peluang untuk penanaman nilai moral secara tidak langsung.

Studi lapangan dilakukan untuk melakukan observasi langsung terhadap penggunaan LKPD oleh guru dalam pembelajaran di SD Inpres Jaya Makmur. Metode ini melibatkan pengumpulan LKPD dari seluruh kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Selanjutnya, Tahap ketiga yang dilakukan yaitu menganalisis kurikulum. Analisis kurikulum yang dilakukan untuk mengetahui materi pembelajaran khusus IPA yang di pelajari di SD. Kurikulum yang digunakan di SD Inpres yaitu kurikulum 2013 revisi tahun 2019. Materi IPA yang dipelajari di SD dikaitkan dengan kearifan lokal dan diintegrasikan ke dalam materi dan aktivitas LKPD. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan tingkat literasi dalam berbagai aspek yang dimiliki siswa yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, serta dapat membentuk pendidikan akhlak siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fatimah et, al., 2017) yang menyatakan bahwa, Kearifan lokal yang dimanfaatkan untuk membentuk karakter etis selama proses pembelajaran.

Pembelajaran pada umumnya diterapkan di SD berbentuk tema-tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, akan tetapi dalam hal ini hanya difokuskan dalam pembelajaran IPA saja. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang alam. Dalam pembelajaran IPA banyak memerlukan aktivitas yang tidak hanya menghafal teori saja, tetapi perlu melaksanakan aktivitas yang lebih sifatnya praktikum. dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah hal yang penting. LKPD merupakan bahan ajar yang berisi aktivitas atau kegiatan yang disusun secara sistematis untuk membantu pengembangan berbagai aspek siswa, termasuk aspek kognitif (pemahaman dan pengetahuan), afektif (nilai, sikap, dan emosi), dan psikomotorik (keterampilan fisik). LKPD berperan sebagai alat yang mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan kontekstual.

Menganalisis kearifan lokal di Papua Selatan. Kearifan lokal di Papua Selatan memiliki potensi yang berbeda dengan daerah papua yang lain. Kearifan lokal yang terdapat di daerah tersebut seperti letaknya di bagian ujung Timur Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini, permukaan yang datar tanpa adanya pegunungan, daerahnya secara keseluruhan rawa-rawa, memiliki banyak sarang semut, hewan rusa, dan kangguru), dan lain sebagainya. hal tersebut menjadi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dan diimplementasikan dalam LKPD.

Selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis lingkungan sekitar. Kegiatan menganalisis lingkungan sekitar dilakukan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar, diintegrasikan ke dalam materi LKPD yang dikembangkan. Materi-materi yang diperoleh dari hasil analisis lingkungan yang termuat ke dalam kearifan lokal Papua Selatan yakni, sarang semut, rusa, kangguru dan lain sebagainya.

materi-materi tersebut dimasukkan ke dalam pengembangan LKPD yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPA di SD.

Adapun beberapa materi yang dapat dikaitkan dalam LKPD yang dibuat guru sesuai dengan kearifan lokal daerah Papua selatan yaitu: Musamus, Perahu lesung, pisuwe, rumah adat di atas pohon, ukiran asmat, kota agats, taman wasur, burung cendrawasih, pohon gabus, kayu putih, dan lain sebagainya (ensiklopedia/Papua_Selatan)

Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang baik, LKPD yang dibuat untuk menunjang proses dalam pembelajaran harus dievaluasi terlebih dahulu. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dipahami dan dievaluasi (Suardipa & Primayana, 2020).

Pemilihan kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran didasarkan pada relevansi antara mengintegrasikan kearifan lokal ini dengan materi pelajaran, kompetensi dasar, dan indikator yang ada dalam berbagai mata pelajaran dan tema tertentu dalam kurikulum. Hal ini dilakukan agar kearifan lokal tersebut dapat diintegrasikan secara sesuai ke dalam konten pembelajaran. Dalam tambahan, pemilihan lokasi dan jenis kearifan lokal yang dekat dengan wilayah penelitian serta memiliki relevansi yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep yang akan diajarkan. Penting untuk dicatat bahwa dalam penelitian-penelitian sebelumnya, kearifan lokal belum banyak digunakan sebagai bahan dalam pengembangan LKPD. Oleh karena itu, saat ini ada peluang besar untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Pendekatan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ditekankan pada pengembangan literasi sains dinilai sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang berfokus pada kearifan lokal berhasil digunakan dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan tujuan meningkatkan literasi sains (Hastuti et al., 2020).

Integrasi kearifan lokal Papua Selatan dalam LKPD dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai moral yang relevan ke dalam materi pembelajaran. Ini membantu siswa untuk memahami dan menerima nilai-nilai lokal sambil belajar materi akademik. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang budaya setempat, tetapi juga memberikan kontribusi pada perkembangan literasi sains mereka (Pane, S. M., et,al 2022).

Maka, harapannya adalah bahwa penelitian awal ini dapat menjadikan landasan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan ini dapat diimplementasikan selama proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai yang positif dalam diri siswa. dan pada saat yang sama memperkuat rasa cinta mereka terhadap budaya dan kearifan lokal di daerah Papua Selatan, yang dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam konten pembelajaran.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan LKPD berbasis kearifan lokal serta dapat dikembangkan dan dimanfaatkan potensi alam dari kearifan lokal Papua Selatan agar dapat diintegrasikan ke dalam LKPD. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut, yang nantinya dapat diimplementasikan dalam lingkungan mereka.

Harapannya adalah bahwa penelitian awal ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal yang lebih luas. Hal ini bertujuan agar LKPD tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan nilai-nilai kearifan lokal, terutama di Papua Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Matematika HOTS Beroerintasi Kearifan Lokal Daerah di Kelas IV Sekolah Dasar. JP2SD (Jurnal Pemikiran dan

- Pengembangan Sekolah Dasar), 9(2), 158– 172. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i2.18147>
- Fatimah, F. N., Sulisty, E. T., & Saddhono, K. (2017). Local Wisdom Values in Sayu Wiwit Folklore as The Revitalization of Behavioral Education. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 25(1), 179. <https://doi.org/10.19105/karsa.v25i1.1266>
- Hastuti, P. W., Setianingsih, W., & Anjarsari, P. (2020). How to develop students' scientific literacy through integration of local wisdom in Yogyakarta on science learning? *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1), 012108. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012108>
- Nadifatinisa, N., & Mutia Sari, P. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 344–351. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Naqiyah, M. (2019). Developing Physics Learning Tools Based on Local Wisdom in the Form of Musical Instrument of Gandrang Bulu Dance as Learning Source in Sound Wave. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 659–676. <https://doi.org/10.17478/jegys.599902>
- Najtrijani, R. 2018. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan, Edisi Jurnal*, 5(1), 0852-011. <https://media.neliti.com/media/publications/285944-kearifan-lokal-dalam-perspektif-budaya-k-67e452fc.pdf>
- Pane, S. M., Lubis, M., & Sormin, S. A. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Kearifan Lokal Terintegrasi TPACK untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Efektifkah? *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 377–384. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.52482>
- Setiawan, B., Innatesari, D. K., Sabtiawan, W. B., & Sudarmin, S. (2017). The Development of Local Wisdom-Based Natural Science Module to Improve Science Literation of Students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.9595>
- Sehe, S., Tolla, A., Kamaruddin, K., & Hamsa, A. (2016). The Development of Indonesian Language Learning Materials Based on Local Wisdom of the First Grade Students in Sma Negeri 3 Palopo. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(5), 913. <https://doi.org/10.17507/jltr.0705.11>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. 4(2), 13. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796/0>
- Soekamto, H. 2021. Panduan Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). <file:///C:/Users/syahf/Downloads/PanduanMenyusunLKPD.pdf>
- Vebrianti, Y., Noviana, E., & Kurniaman, O. (n.d.). DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEET BASED ON LOCAL WISDOM IPS STUDIES FOURT GRADE IV SDN 161 PEKANBARU. <https://media.neliti.com/media/publications/187185-ID-pengembangan-lembar-kerja-siswa-lks-berb.pdf>
- Wahyuni, S. 2015. DEVELOPING SCIENCE LEARNING INSTRUMENTS BASED ON LOCAL WISDOM TO IMPROVE STUDENT'S CRITICAL THINKING SKILLS. 6 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMFI/article/view/4228>
- Zahroul Fitriyah, C., & Putri Wardani, R. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Daerah Banyuwangi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 62–73. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20396>
- Zulaiha.s. Tika. M. Meisin. 2022. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Terampil *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 9 (2): 163-177 [file:///C:/Users/syahf/Downloads/13974-50266-4-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/syahf/Downloads/13974-50266-4-PB%20(1).pdf)
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Papua_Selatan